



Prosiding

Seminar Nasional

**Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro**

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Antisipasi Bullying dengan Memanfaatkan Kamera CCTV di Era Digital

Nur Rohmad^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

rohmadn306@gmail.com

abstrak—Bullying merupakan Tindakan serius yang berdampak negatif pada Kesehatan mental dan fisik, Pemanfaatan teknologi, khususnya CCTV dapat meningkatkan mutu keamanan dan kedisiplinan di Era digital, Bullying di lingkungan masih sering terjadi, pelaku perundungan kerap kali mengeluarkan berbagai alasan disebabkan oleh keterbatasan dalam mengawasi ,Oleh karena itu, dengan adanya CCTV, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya insiden yang tidak diinginkan serta mengidentifikasi pelaku bullying untuk diberikan sanksi yang tegas. Saat ini, perkembangan teknologi berlangsung sangat cepat, sehingga penggunaan teknologi diharapkan mampu menciptakan suasana yang lebih interaktif dan terstruktur. Sementara itu, CCTV berperan sebagai alat monitoring yang membantu dalam mengawasi perilaku seseorang, dan memberikan umpan balik yang konstruktif demi peningkatan disiplin. Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur dengan menganalisis berbagai referensi dan penelitian sebelumnya yang relevan mengenai penerapan teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan CCTV tidak hanya meningkatkan kualitas keamanan, tetapi juga membantu meningkatkan disiplin. Dengan demikian, artikel ini merekomendasikan integrasi teknologi dalam proses antisipasi bullying, sebagai langkah strategis untuk menciptakan suasana yang lebih efektif dan produktif.

Kata kunci— Bullying, Kamera CCTV, Era Digital.

Abstract—Bullying represents a grave matter that adversely affects both mental well-being and physical health. Utilizing technology, notably CCTV systems, can greatly enhance security standards and foster better behavior in today's digital world. Bullying continues to be a common problem, with perpetrators often excusing their actions due to a lack of sufficient oversight. Therefore, implementing CCTV is expected to lower the chances of unfavorable events and enable the identification of those engaged in bullying, leading to severe consequences. As technology advances at a rapid pace, its application can foster a more engaged and organized setting. Additionally, CCTV functions as a surveillance instrument that helps in monitoring individual actions, as well as providing beneficial input to improve conduct. This research involves a review of existing literature, assessing numerous sources and earlier studies that relate to technology's implementation. The findings reveal that CCTV enhances security measures and significantly aids in improving behavior. Therefore, this paper advocates for incorporating technology into

strategies for preventing bullying, viewing it as a key move to developing a more successful and efficient environment.

Keywords – Bullying, CCTV Camera, Digital Era.

PENDAHULUAN

Dalam era digital, transformasi yang revolusioner dalam dinamika interaksi manusia dengan lingkungan digital telah terjadi. Kemajuan cepat di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memberi kesempatan besar bagi penyebaran informasi, komunikasi global, serta transaksi daring yang tidak terbatas (Putri 2023). Kemajuan teknologi saat ini sangat pesat. Semua bidang, baik sosial, pendidikan, budaya, maupun hukum, memerlukan teknologi informasi. Ini membuktikan bahwa teknologi informasi sangat krusial di era digital saat ini. Teknologi menghadirkan inovasi baru dalam bentuk alat dan produk yang memudahkan pekerjaan manusia. Salah satu contoh inovasi kemajuan teknologi informasi yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini adalah Closed Circuit Television atau CCTV. (Akmaludin et al., 2023). CCTV (Closed Circuit Television) adalah alat yang digunakan untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan data dalam bentuk gambar, teks, dan suara. Hasil rekaman yang dihasilkan oleh CCTV sering digunakan sebagai bukti penting karena mencatat kondisi visual pada waktu dan tempat tertentu di mana perangkat tersebut dipasang. Saat ini, CCTV telah menjadi bagian penting dari sistem keamanan di berbagai sektor, seperti militer, bandara, pusat perbelanjaan, kantor, serta industri. Popularitas CCTV juga meningkat di kalangan rumah tangga. Di tengah kemajuan teknologi dan modernisasi masyarakat, terdapat tantangan seperti frekuensi kejahatan, tingkat kompleksitas, serta kemungkinan munculnya jenis kejahatan baru (Fadhil, 2021). Kejahatan sebagai fenomena sosial merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang terus berkembang sesuai perubahan dinamika sosial. Dalam era globalisasi, jenis kejahatan saat ini mencerminkan karakteristik masyarakat global (Al Fikri, 2022).



Gambar 1. CCTV di sekolah

<https://cctvbalikpapan.b-cdn.net/wp-content/uploads/57cctv3-sekolah.jpg>

Salah satu bentuk kejahatan adalah bullying. Kata bullying berasal dari bahasa Inggris dan bermakna orang yang mengganggu atau merendahkan orang yang lemah. Di Indonesia, masyarakat sering menggunakan beberapa istilah untuk menyebut fenomena ini, contoh tindakan seperti: penindasan, tekanan, perpeloncoan, pemerasan, pengasingan, atau ancaman.

(Susanti, 2006). Pelaku bullying adalah orang-orang yang menjadi pemimpin atau ikut serta dalam tindakan tersebut. Pelaku bullying sebagai pemimpin dianggap sebagai tokoh utama dalam kelompoknya. Mereka menjadi orang yang dihormati dan diikuti oleh teman-teman lain, sehingga banyak orang mengikuti mereka. Mereka bertugas memimpin, memberi perintah, atau memberikan petunjuk kepada para pengikutnya. Dengan cara ini, para pemimpin tersebut juga membentuk generasi penerus mereka. Karena itu, tindakan bullying terus berkembang dan sulit untuk dihentikan. Pada berbagai kasus yang terjadi, terbukti bahwa pelaku bullying mempelajari dan meniru cara-cara yang digunakan oleh orang-orang tua mereka atau mereka yang pernah melakukan bullying sebelumnya (Subroto, W. 2021). Bullying tidak hanya dilakukan oleh orang yang mengundang rasa tidak nyaman, tetapi juga melibatkan orang-orang di sekitarnya. Dalam perilaku bullying terdapat beberapa peran, yaitu: bully (orang yang melakukan perundungan), assisting the bully (teman pelaku yang mensupport dan ikut serta dalam tindakan bullying), reinforcing the bully (orang yang memberi dukungan kepada pelaku, seperti pemicu), defender (pembela korban yang akhirnya justru menjadi korban), outsider (orang yang menonton peristiwa bullying tetapi memilih diam), dan victim (korban yang mengalaminya) (Sapitri, 2020). Korban bullying mengalami berbagai gangguan, Kesejahteraan mental mereka buruk, membuat mereka merasa tidak nyaman, takut, rendah hati, dan tidak dihargai. Mereka juga mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial, seperti takut pergi ke sekolah hingga akhirnya tidak mau sekolah, menarik diri dari teman dan orang sekitar, serta nilai akademik menurun karena kesulitan fokus dalam belajar. Bahkan, ada kasus di mana korban berpikir untuk bunuh diri agar tidak harus menghadapi hinaan dan hukuman (Coloroso, 2003).



Gambar 2. Animasi kartun bullying

https://tse1.mm.bing.net/th/id/OIP.LpYrvV_ynZpEpErOHZpA3AHaFY?pid=Api&P=0&h=220

Bullying adalah masalah yang serius dan bisa berdampak buruk bagi kesehatan mental serta fisik seseorang. Akibat dari bullying bisa berupa perasaan stres, depresi, bahkan sampai terjadi tindakan bunuh diri. Karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan sejak dini agar dampak negatifnya bisa dihindari. Dalam era digital saat ini, teknologi bisa digunakan sebagai alat bantu untuk mencegah bullying. Salah satu cara adalah dengan memanfaatkan kamera CCTV. Kamera ini bisa digunakan untuk mengawasi kegiatan lingkungan dan mendeteksi tindakan bullying. Dengan demikian, diharapkan penggunaan kamera CCTV bisa menjadi salah satu langkah efektif dalam mencegah bullying di lingkungan manapun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kamera CCTV dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mencegah bullying.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang disebut Systematic Literature Review, atau biasanya disingkat menjadi SLR. Penelitian SLR adalah metode sistematis untuk mencari, memilih, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. (Triandini dkk., dalam HikmahdanHasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk dari artikel yang ditemukan di berbagai jurnal nasional. Selain itu, informasi yang dikumpulkan juga berasal dari buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari beberapa sumber buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah seperangkat metode atau langkah untuk mengumpulkan fakta-fakta yang terkait dengan isu yang diteliti (sudaryanto 2012). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara membaca atau mendengarkan tulisan berdasarkan pilihan kata dan bahasa. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat informasi yang krusial yang berhubungan dengan permasalahan.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah suatu metode untuk memperbaiki mutu dan kepercayaan serta memverifikasi akurasi dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan dengan metode triangulasi teori. Teori yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya atau konsep para ahli digunakan untuk memvalidasi pernyataan atau konsep yang disampaikan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan CCTV dalam Mencegah Bullying

Penggunaan kamera Closed Circuit Television (CCTV) di sekolah, kampus, serta tempat kerja telah menjadi salah satu cara yang efisien untuk mencegah dan mengurangi tindakan bullying. Keberadaan CCTV dapat memberikan dampak psikologis berupa perasaan diawasi, yang membuat individu cenderung menghindari perilaku agresif atau kekerasan terhadap orang lain. Selain itu, rekaman CCTV juga berfungsi sebagai bukti yang sah jika terjadi insiden bullying, baik yang bersifat fisik maupun verbal.

2. CCTV Sebagai Sarana Pencegahan Awal

Di zaman digital, sistem CCTV tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pemantauan pasif, melainkan telah terhubung dengan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Melalui analisis perilaku secara otomatis, sistem ini dapat mendeteksi adanya tindakan atau ekspresi mencurigakan, seperti kekerasan fisik, perkelahian, atau kerumunan yang tidak biasa. Dengan adanya sistem peringatan dini ini, pihak sekolah atau lembaga bisa cepat melakukan intervensi* sebelum insiden bullying menjadi lebih parah.

3. Penguatan Aspek Pendidikan dan Etika Digital

Walaupun teknologi CCTV dapat berkontribusi dalam pencegahan, pendekatan pendidikan tetap menjadi hal yang sangat penting. Pengawasan melalui kamera sebaiknya diiringi dengan program pengembangan karakter, literasi digital, dan etika berinternet agar siswa serta masyarakat menyadari dampak negatif dari bullying, baik secara sosial maupun hukum. Dengan cara ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pembelajaran moral di zaman digital.

4. Tantangan dan Etika dalam Penggunaan CCTV

Penggunaan CCTV juga memiliki beberapa tantangan, seperti *masalah privasi, biaya operasional, dan keamanan data. Rekaman yang mengandung wajah dan aktivitas orang harus dilindungi kerahasiaannya agar tidak disalahgunakan. Oleh karena itu, organisasi yang menggunakan CCTV perlu menerapkan kebijakan privasi yang jelas, membatasi akses pada rekaman, serta menggunakan sistem penyimpanan berbasis cloud security yang terenkripsi.

5. Sinergi Antara Teknologi dan Kebijakan Sekolah

Agar hasil yang optimal tercapai, pemasangan CCTV harus didukung oleh peraturan internal sekolah atau lembaga. Peraturan ini mencakup penempatan kamera, lama penyimpanan data, dan prosedur pelaporan insiden bullying. Kerja sama antara guru, orang tua, serta tenaga IT sangat krusial untuk membangun sistem pengawasan yang memanusiakan, transparan, dan berfokus pada perlindungan peserta didik

SIMPULAN

Penggunaan kamera CCTV di zaman digital adalah sebuah langkah inovatif dalam mencegah dan mengurangi tindakan bullying. Dengan dukungan teknologi AI, etika penggunaan, serta kebijakan yang layak, CCTV dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk suasana yang terlindungi, menyenangkan, dan terhindar dari tindak kekerasan sosial. Namun, pengawasan dengan teknologi harus tetap disertai dengan pendidikan karakter dan kesadaran moral, sehingga pencegahan bullying tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

REFERENSI

- Balla, H., Sapada, R. R. A., & Sappe, S. (2024). Pendekatan hukum terbaru dalam penanganan kasus bullying: Penanganan ditinjau dari aspek hukum. *Amsir Community Service Journal*, 2(1), 49-54. <https://doi.org/10.62861/acsj.v1i2.321>
- Disemadi, H. S., Sudirman, L., Girsang, J., & Aninda, A. M. (2023). Perlindungan data pribadi di era digital: mengapa kita perlu peduli?. *Sang Sewagati Journal*, 1(2), 66-90. <https://doi.org/10.37253/sasenal.v1i2.8579>
- Fajarudin, M. N., Abunawas, A., Anggawira, A., & Usmansyah, I. (2024). Application of Modern Technological Innovations in Detection and Prevention of Traffic Crime in the Digital Era: Case Study on the Effectiveness of Intms in Ensuring Road Safetyegrated CCTV Syste. <https://doi.org/10.37010/postulat.v2i1.1459>
- Irwanti, R. U., & Haq, A. H. B. (2023). Efektivitas psikoedukasi dalam peningkatan pengetahuan tentang bullying pada remaja. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 3(1s), 214-220. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12362>
- Muzdalifah, M. (2020). Bullying. *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 50-65. <https://ejournal.iaipadanglawas.ac.id/index.php/al-mahyra/article/view/31>
- Silva, N., & Christ, C. (2025). Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah Dasar. *PROFICIO*, 6(1), 13-16. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.3830>
- Susilo, B., Mardianto, G. D., & Aldilaga, D. (2024). Implementasi closed circuit elevison (CCTV) sebagai sistem keamanan di lingkungan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Malang. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 9(2), 84-90. <https://doi.org/10.17977/um027v9i22024p84-90>